

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2024

¹ Eprillinda Diah Puspita

² Ratna Dumilah

^{1,2} Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

¹ eprillinda95@gmail.com

² dosen02209@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of the Current Ratio (CR), Debt-to-Equity Ratio (DER), and Gross Profit Margin (GPM) on stock prices of companies in the pharmaceutical subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2024. The research method used is quantitative inferential analysis with panel data regression. The research sample consists of 10 companies with a total of 50 observations. The results indicate that, simultaneously, CR, DER, and GPM have a significant effect on stock prices. Partially, CR and DER do not have a significant effect, while GPM has a positive and significant effect on stock prices. The coefficient of determination value of 47.96% indicates the ability of the independent variables to explain variations in stock prices.

Keywords: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Gross Profit Margin; Stock Price.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif inferensial dengan analisis regresi data panel. Sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan dengan total 50 data observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CR, DER, dan GPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, CR dan DER tidak berpengaruh signifikan, sedangkan GPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi sebesar 47,96% menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi harga saham.

Kata Kunci: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Gross Profit Margin; Harga Saham.*

PENDAHULUAN

Industri farmasi merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung sistem kesehatan dan perekonomian nasional. Perkembangan industri farmasi di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, ditandai dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk kesehatan.

Pergerakan harga saham perusahaan farmasi menjadi perhatian investor karena mencerminkan kinerja perusahaan serta kondisi pasar. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan yang tercermin melalui rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Gross Profit Margin* (GPM).

CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, DER mencerminkan struktur modal dan risiko keuangan, sedangkan GPM menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor. Ketiga rasio tersebut dapat menjadi sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Penelitian I Dewa Gede Suryana dan I Gede Ary Wijaya (2017) pada jurnal Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

menunjukkan bahwa ke tiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian lain menurut Anita Erari (2014), pada jurnal Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan di BEI menyimpulkan bahwa secara simultan keseluruhan variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hanya pada variabel *Return On Assets* saja yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut penelitian Febriyanto Pratama (2022) yang berjudul Pengaruh CR, DER, GPM atas Harga Saham Perusahaan Farmasi Periode 2015–2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *gross profit margin* berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Secara simultan, ketiga variabel independen (CR, DER, dan GPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan terkait pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Fenomena ini dilakukan untuk mengkaji manajemen keuangan pada perusahaan subsektor farmasi, terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan tujuan untuk memahami faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi kinerja dan stabilitas perusahaan. Dengan begitu, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan dan membantu pelaku industri farmasi dalam menghadapi tantangan keuangan yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kembali pengaruh CR, DER, dan GPM terhadap harga saham pada subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Berdasarkan teori yang relevan serta adanya perbedaan hasil (*research gap*), maka diperlukan pengujian kembali mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.

H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

H3: *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif inferensial. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id>. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan bantuan Eviews 13. Adapun tahapan pengujian yang dilakukan meliputi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas (Jarque-Bera), uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Glejser). Selanjutnya dilakukan pemilihan model regresi data panel melalui uji chow dan uji hausman. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f), serta uji koefisien determinasi (R^2).

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian terdiri dari 15 perusahaan, dengan sampel sebanyak 10 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Total data yang digunakan adalah 50 data panel.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	Indofarma Tbk
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5.	MERK	Merck Tbk
6.	PYFA	Pyridam Farma Tbk

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
7.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
8.	TPSC	Tempo Scan Pasific Tbk
9.	PEHA	Phapros Tbk
10.	SOHO	Soho Global Health Tbk

Sumber: Data diolah (2025)

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang digunakan beserta indikator dan cara pengukurannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Gross Profit Margin* (GPM), serta variabel dependennya yaitu harga saham.

a. *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva lancar yang tersedia. Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan total kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus bergantung pada pendanaan eksternal. Dengan demikian, *Current Ratio* menjadi salah satu alat analisis penting dalam menilai likuiditas dan stabilitas keuangan suatu perusahaan. *Current Ratio* (CR) dinyatakan dalam presentase dan dihitung dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mendanai asetnya melalui utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini mencerminkan proporsi penggunaan dana eksternal dalam struktur keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan dari pihak eksternal, yang berarti lebih banyak kewajiban yang harus ditanggung dengan jaminan dari ekuitas atau modal sendiri. Hal ini dapat menunjukkan CR tingkat risiko keuangan yang lebih tinggi, terutama jika perusahaan memiliki kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang yang besar. Oleh karena itu, DER (*Debt to Equity Ratio*) menjadi indikator penting terhadap harga saham karena mencerminkan struktur modal perusahaan dan tingkat risiko keuangan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dinyatakan dalam presentase dan dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Gross Profit Margin* (GPM) didefinisikan sebagai rasio laba kotor terhadap pendapatan bersih, yang mengukur efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan. Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan laba rugi tahunan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Skala pengukuran GPM bersifat rasio (kontinu), dengan nilai positif yang menunjukkan persentase margin laba kotor. *Gross Profit Margin* (GPM) dinyatakan dalam presentase dan dihitung dengan rumus:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

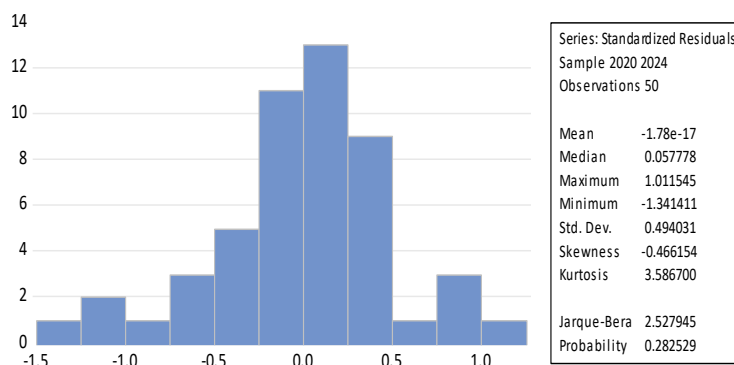
d. Harga Saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham, dalam penelitian ini diukur menggunakan harga penutupan (*Closing Price*) pada akhir tahun.

Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan software EViews 13 pada tingkat signifikansi 5%. Serta data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan subsektor farmasi dan data harga saham (penutupan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel penelitian terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai variabel independen, serta harga saham sebagai variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Jarque-Bera)



Sumber: Data diolah Eviews 13 (2025).

Berdasarkan data pada tabel 2, Uji Asumsi klasik menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 2.527945 dengan nilai probabilitas 0.282529 mengartikan bahwa data telah berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas dalam model regresi ini telah terpenuhi dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Penelitian

	<u>X1</u>	<u>X2</u>	<u>X3</u>
<u>X1</u>	1.000000	0.147628	0.506880
<u>X2</u>	0.147628	1.000000	0.299946
<u>X3</u>	0.506880	0.299946	1.000000

Sumber: Data diolah Eviews 13 (2025).

Berdasarkan data pada tabel 3, Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X₁) dan *Debt to Equity Ratio* (X₂) memiliki nilai korelasi sebesar 0.147628 < 0.90. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel *independent* dalam model regresi penelitian ini karena nilai korelasi antar variabel masih dibawah ambang batas 0.90 yang umum digunakan dalam analisis regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	451.2887	316.1180	1.427596	0.1618
X1	-85.62116	99.48154	-0.860674	0.3950
X2	2.669267	1.962036	1.360458	0.1819
X3	1026.352	821.0215	1.250092	0.2191

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.727633	Mean dependent var	603.8286
Adjusted R-squared	0.639298	S.D. dependent var	689.3394
S.E. of regression	414.0066	Akaike info criterion	15.10854
Sum squared resid	6341854.	Schwarz criterion	15.60566
Log likelihood	-364.7134	Hannan-Quinn criter.	15.29784
F-statistic	8.237188	Durbin-Watson stat	2.454499
Prob(F-statistic)	3.02641		

Sumber: Data diolah Eviews 13 (2025).

Berdasarkan data pada tabel 4, Uji Heteroskedastisitas ditunjukkan dari hasil uji glejser, dimana taraf nilai signifikansi dari variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar $0.3950 > 0.05$, nilai variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar $0.1819 > 0.05$ dan nilai variabel *Gross Profit Margin* (X_3) sebesar $0.2191 > 0.05$ nilai signifikansi yang menunjukkan tidak adanya indikasi heteroskedastisitas. Dengan demikian, kesimpulannya adalah tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.821633	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	44.107173	9	0.0000

Sumber: Output Eviews 13 (Data diolah 2025).

Pada Tabel 5, Hasil Uji *Chow Test* menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Keputusan ini didorong oleh nilai *Cross-section F* dengan nilai lebih rendah, yaitu $0.0000 < 0.05$. Oleh karena itu, jadi model terbaik yang digunakan ialah *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan Uji *Chow Test* yang menolak hipotesis nol, maka pengujian akan berlanjut ke Uji Hausman.

Uji Hausman

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.701109	3	0.0033

Sumber: Data diolah Eviews 13 (2025).

Pada tabel 6, diperoleh bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak karena nilai Prob. Cross-Section Random sebesar $0.0033 < 0,05$. Dengan itu, metode yang cocok untuk uji Hausman ialah *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model regresi data panel tersebut, hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya, hasil uji hausman juga menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 yang menandakan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih sesuai dibandingkan *Random Effect Model* (REM). Oleh karena itu, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Hasil Regresi Data Panel

Tabel 7. Hasil Regresi Data Panel (*Fixed Effect Model*)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/26/26 Time: 17:56

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-381.1337	808.8017	-0.471233	0.6402
X1	-24.04136	254.5278	-0.094455	0.9253
X2	2.820502	5.019953	0.561858	0.5776
X3	6415.915	2100.619	3.054297	0.0042

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.607084	Mean dependent var	1895.400
Adjusted R-squared	0.479652	S.D. dependent var	1468.429
S.E. of regression	1059.254	Akaike info criterion	16.98741
Sum squared resid	41514699	Schwarz criterion	17.48454
Log likelihood	-411.6853	Hannan-Quinn criter.	17.17672
F-statistic	4.763972	Durbin-Watson stat	1.313784
Prob(F-statistic)	0.000116		

Sumber: Data diolah Eviews 13 (2025).

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan Hasil uji pada tabel 7 di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dari hasil yang selaras dengan hasil analisis yang diuraikan pada tabel 5 diatas, maka diperoleh nilai probabilitas untuk variabel *Current Ratio* sebesar 0.9253 yang berarti lebih besar dari 0.05 ($0.9253 > 0.05$) serta nilai t-hitung $< t$ tabel yaitu $|-0.094455| < 1.679$ serta $df = 50 - 4 = 46$ pada tingkat signifikansi 5%. Akibatnya H_0 diterima dan H_a ditolak yakni variabel *Current Ratio* secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Harga Saham.
2. Dari hasil pada tabel 8, diperoleh nilai probabilitas variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.5776 yang lebih besar dari 0.05 ($0.5776 > 0.05$) dan nilai t-hitung $0.561858 < t$ -tabel 1.679, maka hasilnya tidak signifikan. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
3. Dari hasil pada tabel 8, diperoleh nilai probabilitas variabel *Gross Profit Margin* sebesar 0.0042 yang lebih kecil dari 0.05 ($0.0042 < 0.05$) dan nilai t-hitung $3.054297 > t$ -tabel 1.679, maka

hasilnya signifikan. maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti variabel *Gross Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan secara parsial pada variabel Harga Saham.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) pada tabel 8, dapat dilihat hasil dari nilai probabilitas *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham secara bersamaan lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu sebesar $0.000116 < 0.05$. Terlihat bahwa secara bersamaan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *gross profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham. Hal ini didukung oleh F-hitung sebesar 4.763972 yang lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2.807 ($4.763972 > 2.807$) dengan derajat kebebasan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 50 - 4 = 46$ serta tingkat signifikansi 5%. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Gross Profit Margin* secara bersamaan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel *dependent*. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8, nilai koefisien determinasi yang diperoleh melalui *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0.479652 hal ini menunjukkan bahwa sebesar 47,96% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Gross Profit Margin*. sedangkan sisanya sebesar 52,04% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada data penelitian yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor farmasi dan riset kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024, dapat diperoleh kesimpulan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai t-hitung sebesar $|-0.094455|$ dan probabilitas 0.9253. Pada variabel selanjutnya yaitu *Debt to Equity Ratio* juga tidak berpengaruh signifikan, terlihat dari t-hitung 0.561858 dan probabilitas 0.5776. Selanjutnya *Gross Profit Margin* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dicatat dengan t-hitung 3.054297 dan probabilitas 0.0042, menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksi dan mencapai profitabilitas memiliki dampak positif pada persepsi investor dan nilai saham perusahaan.

Namun secara simultan ketiga variabel independen tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai signifikansi 0.000116 yang lebih kecil dari 0.05. Ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Gross Profit Margin* secara bersama-sama dapat menjelaskan pergerakan Harga Saham.

Adapun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar perusahaan lebih memperhatikan variabel-variabel yang terbukti memiliki pengaruh terhadap harga saham. Khususnya pada variabel yang menunjukkan hasil signifikan sehingga, dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan secara optimal. Selain itu, bagi investor diharapkan dapat menjadikan variabel-variabel tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar penelitian ini serta memperluas periode penelitian agar hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Erari, A. (2014). Analisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 174-191.

- Pratama, F. (2022). Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *gross profit margin* terhadap harga saham perusahaan farmasi periode 2015-2020. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(1), 45-56.
- Suryana, I. D. G., & Wijaya, I. G. A. (2017). Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* terhadap harga saham. *E-Jurnal Manajemen*, 6(2), 1234-1248.
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Laporan Keuangan dan Data Harga Saham Perusahaan*. <https://www.idx.co.id>